

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini media elektronik semakin berkembang pesat. Perkembangannya memberi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, salah satunya adalah televisi. Televisi sebagai media hiburan yang banyak diminati semua kalangan, karena kekreatifannya dalam menawarkan berbagai macam hiburan. Televisi dapat menghilangkan kejenuhan bagi orang-orang yang enggan keluar rumah.

Televisi dapat dinikmati kapan saja dan dimana saja, tak jarang orang memiliki televisi lebih dari satu. Televisi tidak hanya dimanfaatkan di rumah sebagai media hiburan, tetapi di beberapa lembaga pendidikan, kantor, swalayan, bank, rumah makan, pondok pesantren, bahkan dapat memanfaatkannya untuk memperoleh berita yang dibutuhkan. Televisi selalu berupaya memberikan tayangan-tayangan yang berbeda supaya tidak memberikan rasa bosan bagi penonton. Tayangan yang ditawarkan televisi bermacam-macam mulai dari laporan berita, iklan, komedi, *TV movies*, *game show*, pendidikan, sinetron dan lain-lain.¹

Kehadiran televisi sebagai media informasi, hiburan dan pendidikan selain berdampak positif harus diakui juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi penonton. Fenomena ini tidak dapat diabaikan dan tidak dapat pula dihindari. Belakangan ini kita melihat sudah banyak keluhan dari orang tua akibat menonton tayangan televisi. Salah satunya efek menonton sinetron.

Sinetron merupakan salah satu acara televisi yang banyak digemari, terutama sinetron, yang setiap hari dapat disaksikan di layar kaca. Menonton sinetron dapat menjadi satu kegiatan pasif bagi siswa apabila tidak ada filter dan perhatian khusus dari orang tua terutama untuk masalah perilaku

¹ Dedy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 9.

keberagamaan. Sekarang ini siswa menonton terlalu sering, akibatnya secara tidak sadar berpengaruh kurang baik terhadap perilaku keberagamaan. Hal ini dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam bergaul dengan sesama teman.

Sinetron di dalam negeri saat ini tidak dibatasi lagi dengan umur sehingga semua orang bisa menonton. Memang benar masyarakat pada saat ini sedang mengalami dilema (serba salah). Di satu sisi mereka sebagai orang tua sangat memperhatikan hasrat dan keinginannya terhadap segala perkembangan informasi serta perkembangan di televisi, mereka kurang memikirkan dampak yang akan terjadi pada perilaku keberagamaan. Disisi yang lain bagi sebagian masyarakat yang menganggap bahwa televisi bukan barang mewah. Hal ini sebenarnya tidak tugas guru dan orang tua semata tetapi juga kontrol dari masing-masing individu. Apabila siswa dari kecil sudah memiliki fondasi agama yang kuat maka akan tercermin dalam perilaku keberagamaan.

Dari uraian dan pemikiran tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Minat Menonton Sinetron Terhadap Perilaku Keberagamaan Siswa Kelas VIII Dan IX di MTs Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ada pokok permasalahan yang menjadi kajian penelitian

1. Bagaimana minat siswa kelas VIII dan IX di MTs Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak dalam menonton sinetron?
2. Bagaimana perilaku keberagamaan siswa kelas VIII dan IX MTs Sholihyyah Mranggen Demak?
3. Apakah ada pengaruh minat menonton sinetron terhadap perilaku keberagamaan siswa kelas VIII dan IX di MTs Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak?

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih menjelaskan maksud judul penelitian ini, agar tidak terjadi salah paham, maka penulis mencantumkan beberapa penegasan istilah

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²

2. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.³

3. Sinetron

Sinetron adalah pertunjukan sandiwara (drama), yang dibuat khusus penayangannya oleh media elektronik, seperti televisi.⁴

4. Perilaku Keberagamaan

Yaitu perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada nash (baik al Qur'an atau al hadist.⁵ Dapat juga diartikan suatu keadaan yang ada dalam diri seorang untuk yang berkaitan dengan agama. Menurut Djamaludin Ancok dan Fuad Ansori Suroso bahwa perilaku keberagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktifitas yang tidak tampak dan terjadi dalam diri seseorang.⁶

Perilaku keberagamaan siswa yang dimaksud adalah tingkah laku dan aktivitas dalam melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan

² Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), hlm. 849

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), Cet. 4, hlm. 180.

⁴ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 1027.

⁵ Taufik Abdullah dan M Rush Karim, *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 1989), hlm. 93.

⁶ Djamaludin Ancok dan Fuad Nasori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1995) hlm. 76.

sehari-hari yakni dalam aktivitas sholat, puasa dan segala aktivitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama baik yang bersifat *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi terutama bagi siswa ketika menonton sinetron roman bisa memfilter. Dan memberikan wawasan pengetahuan kepada guru, orang tua, siswa dan masyarakat pada umumnya, tentang minat menonton sinetron pengaruhnya terhadap perilaku keberagaman.